



## Evaluasi Olahraga *Gateball* Kota Padang.

Hilmainur Syampurma<sup>1</sup>, Febri Yusuf<sup>2</sup>, Willadi Rasyid<sup>3</sup>, Asep Sujana Wahyuri<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang  
[hilmainursyam@fik.unp.ac.id](mailto:hilmainursyam@fik.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [febriyusuf980210@gmail.com](mailto:febriyusuf980210@gmail.com)<sup>2</sup>, [will@yahoo.com](mailto:will@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[asepswpo@fik.unp.ac.id](mailto:asepswpo@fik.unp.ac.id)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya perkembangan cabang olahraga *gateball* kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan cabang olahraga *gateball* di kota Padang. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 agustus 2021 di lapangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah official dan atlet *gateball* kota padang yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah: (10) pengurus Pengkab Pergatsi Kota Padang yang masih aktif, (2) pelatih yang menangani atlet *gateball*, (21) atlet *gateball*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) Dalam pengelolaan pengurus, Pergatsi kota Padang berjalan dengan seadanya, diantaranya minim fasilitas, sumber daya manusia yang kurang. 2) Program Latihan oleh pelatih yang dijalankan tidak sesuai dengan program latihan yang ada. Yaitu tidak adanya program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan keterampilan oleh pelatih. 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki Pergatsi kota Padang sudah cukup memadai.

**Kata Kunci : Olahraga *Gateball***

### Abstract

The problem in this research is that the development of the city of Padang *gateball* is not yet known. The purpose of this study was to determine the development of *gateball* sports in the city of Padang. This type of research is descriptive, this research was carried out on August 28, 2021 in the field of the Public Works and Public Housing (PUPR) Padang city. The population in this study were officials and *gateball* athletes in the city of Padang totaling 33 people. The sampling technique used the saturated sample technique, so the samples in this study were: (10) administrators of the Padang City Pergatsi Regency who were still active, (2) coaches who handled *gateball* athletes, (21) *gateball* athletes. Data collection techniques in this study used research questionnaires and interviews, observation and documentation. The results of the study 1) In the management of the board, Pergatsi in the city of Padang is running modestly, including minimal facilities, lacking human resources. 2) The training program carried out by the trainer is not in accordance with the existing training program. Namely the absence of physical training programs, mental training programs, tactical training programs and skills training programs by coaches. 3) The facilities and infrastructure owned by Pergatsi in the city of Padang are sufficient.

**Keyword : *Gateball* Olahraga**

### PENDAHULUAN

“Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Nur, Madri & Zalfendi, 2018:68). Kegiatan olahraga saat ini juga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017).

Olahraga rekreasi juga dapat dijadikan suatu wahana pendidikan rekreasi yang dapat memberikan pengalaman bagi anak dan dapat membentuk kepribadian agar dapat membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Olahraga rekreasi ialah olahraga yang mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira. Banyak yang dapat menemukan olahraga rekreasi di tempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi dari yang mulai berpetualangan sampai dengan yang menantang, salah satunya olahraga *gateball*.

*Gateball* merupakan olahraga aman untuk dimainkan oleh semua umur dan gender. *Gateball* dapat menyehatkan jasmani karena dilakukan di alam terbuka dan sehat rohani karena berfikir strategi. Menurut Eva Tsai, Lena Fung, dan pinky Tso dalam Yudik Prasetyo (2012, hlm. 85) “Secara alami, *Gateball* bukan permainan berat, dan dapat dilakukan dalam gerakan lambat dan lembut.” Lebih lanjut Yudik Prasetyo (2012, hlm. 85) menyatakan bahwa “Olahraga *gateball* termasuk aman karena tidak ada kontak badan langsung. *Gateball* menyehatkan jasmani karena dilaksanakan ditempat terbuka, juga memperkaya rohani karena melatih cara komunikasi dan berfikir strategi”.

Olahraga *gateball* masuk di kota Padang awal tahun 2015 yang diperkenalkan kepada karyawan-karyawati PUPR. Sampai sekarang di PUPR memiliki 2 klub. Setelah diperkenalkan di dinas PUPR baru menyebar di dinas-dinas wilayah kota Padang, yang memiliki klub *gateball* disekitar dinas PUPR kota padang. Adapun beberapa klub olahraga *gateball* di Padang: 1) Dinas PUPR Provinsi Sumatra Barat, 2) BPJN 3 kota Padang, 3) BWS V kota Padang, 4) Padang united *gateball* club

Olahraga *gateball* ini sudah melaksanakan exhibisi di pertandingan Porprov pada tahun 2018 di Kabupaten Padang Pariaman. Maka dari itu olahraga *gateball* ini sudah di pertandingan di Porprov di tahun ini. Olahraga *gateball* ini tidak hanya di pertandingan di Porprov, bahkan sudah di laksanakan di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON). Secara sederhana olahraga *gateball* mempertemukan 2 tim yang saling berhadapan. Dalam setiap tim terdiri dari 5 pemain untuk kategori beregu. Permainan *gateball* dapat dilakukan dengan kategori Beregu, *Triple*, Ganda, maupun Tunggal. Kota padang sendiri memiliki atlet *gateball* sebanyak 30 orang. Pada cabang olahraga *gateball* dikota padang struktur organisasi berada dibawah naungan pengkap pergatsi. Dengan semakin majunya perkembangannya zaman, sekarang ini banyak sekali bermunculnya permainan/olahraga modern, olahraga rekreasi juga bisa meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Dari semua uraian diatas, layak kiranya hal tersebut untuk dikaji dengan mengembangkan, mengangkat, dan mempopulerkan olahraga rekreasi *gateball* kepada masyarakat.

Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu menurut Rumpis Agus Sudarko, (2009: 56) untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan: (a) Perkumpulan olahraga; (b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengelohuan dan teknologi keolahragaan; (c) sentra pembinaan olahraga prestasi; (d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; (e) prasarana dan sarana olahraga prestasi; (f) informasi keolahragaan; dan (h) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan fenomena tersebut, pembinaan pada atlit sangat diperlukan demi kemajuan prestasi. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Olahraga Rekreasi *Gateball* Di Kota Padang” untuk mengetahui pola perkembangan olahraga di klub tersebut.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tempat penelitian ini adalah lapangan Dinas PUPR Kota Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan dan disetujui. Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah Pengurus, Pelatih atlet Kota Padang yang berjumlah 33orang. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, pada penelitian ini diperoleh subjek 15 orang. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka penelitian sudah menggali informasi secara lansung dari subjek yang telah ditentukan. Data yang diperoleh berupa informasi secara lisan, penyebaran angket, gambar atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan cara: pengamatan (*observation*), wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Pengumpulan data berupa observasi dan wawancara digunakan sebagai alat untuk



memperoleh data primer dalam penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder atau pendukung digunakan alat pengumpul data berupa dokumentasi. Instrumen-instrumen inilah yang nantinya digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan prestasi atlet *gateball* Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif. Dengan cara hanya mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada sampel atlet-atlet *Padang United Gateball Klub* Kota Padang. Setelah semua hasil data diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif (tabulasi frekuensi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komitmen Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang Berdasarkan Sebaran Angket Penelitian

#### a. Atlet

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang Pada Indikator Atlet

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	$\sum$ Skor (x . fa)
1	SS	5	5	1.67	25
2	S	4	48	16.00	192
3	RR	3	153	51.00	459
4	TS	2	88	29.33	176
5	STS	1	6	2.00	6
	JUMLAH		300	100	858
	SKOR IDEAL		5 x 10x 30= 1500		
	SKOR CAPAIAN		858/1500x 100% = 57,20%		

Dari kuesioner pada indikator atlet yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 30 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak 5 jawaban atau 1,67%, total jawaban “setuju” sebanyak 48 jawaban atau 16%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 153 jawaban atau 51%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 88 jawaban atau 29,33% dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 6 jawaban atau 2%. Dari hasil analisis diperoleh skor capaian sebesar 858 sedangkan skor ideal 1500. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perkembangan olahraga *gateball* kota padang dari indikator atlet adalah adalah 57,20%, berada pada klasifikasi “kurang”.

#### b. Pengurus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang Pada Indikator Pengurus

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	$\sum$ Skor (x . fa)
1	SS	5	3	1.11	15
2	S	4	39	14.44	156
3	RR	3	131	48.52	393
4	TS	2	89	32.96	178
5	STS	1	8	2.96	8
	JUMLAH		270	100	750
	SKOR IDEAL		5 x 9 x 30= 1350		
	SKOR CAPAIAN		750/1350 x 100% = 55,56%		

Dari kuesioner pada indikator pengurus yang diberikan sebanyak 9 item pernyataan kepada 30 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah jawaban “sangat setuju” sebanyak 3

jawaban atau 1,11%, total jawaban “setuju” sebanyak 39 jawaban atau 14,44%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 131 jawaban atau 48,52%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 89 jawaban atau 32,96% dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 8 jawaban atau 2,96%. Dari hasil analisis diperoleh skor capaian sebesar 750 sedangkan skor ideal 1350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perkembangan olahraga *gateball* kota padang dari indikator atlet adalah 55,56%, berada pada klasifikasi “kurang”.

### c. Pelatih

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang Pada Indikator Pelatih**

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	$\sum$ Skor (x . fa)
1	SS	5	7	2.59	35
2	S	4	44	16.30	176
3	RR	3	132	48.89	396
4	TS	2	82	30.37	164
5	STS	1	5	1.85	5
JUMLAH			270	100	776
SKOR IDEAL			5 x 9 x 30= 1350		
SKOR CAPAIAN			776/1350x 100% = 57,48%		

Dari kuesioner pada indikator pelatih yang diberikan sebanyak 9 item pernyataan kepada 30 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah jawaban “sangat setuju” sebanyak 7 jawaban atau 2,59%, total jawaban “setuju” sebanyak 44 jawaban atau 16,30%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 132 jawaban atau 48,89%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 82 jawaban atau 30,37% dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 5 jawaban atau 1,85%. Dari hasil analisis diperoleh skor capaian sebesar 776 sedangkan skor ideal 1350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perkembangan olahraga *gateball* kota padang dari indikator atlet adalah 57,48%, berada pada klasifikasi “kurang”. Berdasarkan ketiga indikator diatas maka gambaran perkembangan olahraga *gateball* kota padang secara keseluruhan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang**

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	$\sum$ Skor (x . fa)
1	SS	5	15	1.79	75
2	S	4	131	15.60	524
3	RR	3	416	49.52	1248
4	TS	2	259	30.83	518
5	STS	1	19	2.26	19
JUMLAH			840	100	2384
SKOR IDEAL			5 x 28 x 30= 4200		
SKOR CAPAIAN			2384/4200x 100% = 56,76%		

dari kuesioner perkembangan olahraga *gateball* kota padang yang diberikan sebanyak 28 item pernyataan kepada 30 orang yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah jawaban “sangat setuju” sebanyak = 15 jawaban atau 1,79%, total jawaban “setuju” sebanyak 131 jawaban atau 15,60%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 416 jawaban atau 49,52%, total jawaban “tidak setuju” sebanyak 259 jawaban atau 30,83% dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 19 jawaban atau 2,26%. Dari hasil analisis diperoleh skor capaian sebesar 2384 sedangkan skor ideal 4200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian perkembangan olahraga *gateball* kota padang dari indikator pelatih adalah 56,76%. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian melalui sebaran kuesioner atau angket penelitian dinyatakan bahwa perkembangan olahraga *gateball* kota padang masih kurang baik dari segi atlet, pengurus dan pelatih.



## 2. Perkembangan Olahraga *Gateball* Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terhadap Pengurus, Pelatih Dan Atlet

Penelitian ini dilakukan pada pembinaan prestasi *gateball* di Kota Padang berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka keadaan *gateball* di Kota Padang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Pengurus

Dalam suatu pembinaan olahraga selalu dibutuhkan sistem organisasi yang baik. Karena tanpa organisasi yang baik suatu pembinaan olahraga yang dilakukan juga tidak akan berjalan dengan baik pula. Oleh sebab itu, organisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembinaan. Pada cabang olahraga *gateball* di kota Padang struktur organisasi berada di bawah naungan Pengkab Pergatsi.

Struktur yang telah dibuat mempunyai tugas melaksanakan dan mengelola kegiatan *gateball* di kota Padang secara terorganisir dan terstruktur sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasilwawancara pengurus *gateball* di kota Padang diperoleh pendapat:

#### a. Atlet

Atlet *gateball* Pergatsikota Padang saat ini memiliki kesibukan sendiri yaitu bekerja, kuliah. Sehingga mereka tidak bisa menjalani proses latihan secara rutin. Jika dibandingkan dengan prestasi atlet remaja, maka prestasi atlet yang bekerja sangatlah menurun. Hal ini disebabkan karena atlet remaja kesibukannya hanyalah sekolah kemudian setelah pulang sekolah dapat langsung melakukan proses latihan dengan rutin.

Disamping itu, atlet yang bekerja yang sudah lulus sekolah kemudian melanjutkan kuliah di luar daerah kota Padang akan melakukan mutasi atau perpindahan atlet dari kota Padang menuju ke daerah luar kota Padang. Sehingga hal itu juga menyebabkan latihan yang tidak terorganisir dengan baik. Dan dampaknya adalah perolehan prestasi atlet yang cenderung fluktuatif atau hanya di tingkat daerah saja, belum mampu ke tingkat nasional.

#### b. Pelatih

Pelatih *gateball* Pergatsi Kota Padang saat ini hanya ada satu orang saja. Jika dilihat dari jumlah pelatih tentu saja sangat kurang. Dalam melatih, pelatih selalu menggabungkan atlet senior dan atlet junior. Dalam hal ini pelatih juga tidak bisa fokus,dan pelatih selalu mengutamakan atlet junior karena atlet senior yang latihan hanya sedikit. Sehingga hal ini juga menyebabkan prestasi *gateball* kota Padang belum maksimal.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk pembinaan *gateball* yang ada di kota Padang meliputi gate, line, stik dan bola. Dalam menunjang latihan fisik, latihan teknik dan latihan taktik semua membutuhkan sarana dan prasarana. Untuk saat ini sarana dan prasarana yang ada di kota padang masih kurang. Sehingga dalam melaksanakan proses pembinaan juga tidak bisa berjalan dengan baik. Mengenai Sumber dana untuk kegiatan *gateball*kota Padang diperoleh langsung dari APBD lewat KONI . Alokasi dana tersebut digunakan untuk proses pembinaan. Seperti memberi uang saku untuk atlet dan penyelenggaraan pertandingan-pertandingan yang diadakan di kota Padang. Untuk saat ini dana tersebut hanya diambilkan lewat APBD saja tidak ada sponsor.

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Pergatsi Kota Padang**

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Lapangan	2	1	1
2	Gate	4 set	4	-
3	Line	6 set	4	2
4	Stik	35 buah	28	7
5	Bola	6 set	6	-

Berdasarkan dari data diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pergatsi Kota Padang sudah memiliki 2 tempat latihan 1 lapangan layak pakai dan yang 1 lapangan masih belum layak pakai, 2) Pergatsi Kota Padang sudah memiliki 4 set gate yang sesuai standar. 3) Pergatsi Kota Padang sudah memiliki 6 set line yang sesuai standar tapi ada 2 set line yang sudah rusak dan tidak layak pakai, 4) Pergatsi Kota Padang sudah memiliki 35 buah stik yang sesuai standar tapi ada 7 stik yang sudah rusak dan tak layak pakai 4) Pergatsi Kota Padang sudah memiliki 6 set bola yang sesuai standar

## 2. Pelatih

Sosok pelatih sangat penting dan diharapkan keberadaan seorang pelatih ini akan menentukan pencapaian prestasi seorang atlet, dalam proses pembinaan pelatih merupakan seorang ahli dalam melatih dan pintar dalam mengelola strategi. Untuk itu tugas seorang pelatih sangat berat karena semua adalah tumpuan dan harapan dari atlet untuk dapat meraih kesuksesan di pundaknya. Berdasarkan hasil wawancara pelatih *gateball* di kota Padang diperoleh pendapat:

### a. Pengurus

Kepengurusan *gateball* di kota Padang belum terorganisir dengan baik. Struktur organisasi *gateball* mulai dari ketua umum, ketua harian, sekretaris, dan bendahara belum bisa melakukan tugasnya dengan baik dalam artian setiap pengurus belum mampu melaksanakan programnya masing-masing. Tetapi kalau mengenai sumber dana, Pergatsi Kota Padang sudah cukup baik dalam memberikan suatu bentuk perhatian terhadap atlet-atlet saat ini.

### b. Atlet

Latihan belum terorganisir dengan baik karena jadwal atletnya yang belum bisa fix, sebagian besar atlet sudah bekerja dan kuliah di. Sehingga untuk menentukan jadwal latihan belum bisa dipastikan. Disamping itu permasalahan yang umum adalah pembibitan atlet yang sangat kurang, jika dari remaja sudah sangat bagus pembibitannya kemudian ketika menginjak ke dewasa atlet ini akan hilang dengan sendirinya. Sehingga untuk melakukan proses pembinaan juga mengalami kesusahan dikarenakan jumlah atlet yang sangat terbatas.

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang sudah ada saat ini cukup baik. Yang tersedia di Pergatsi kota Padang untuk saat ini adalah gate, line, stik dan bola. Jika sarana dan prasarana yang diharapkan belum terpenuhi maka dalam melakukan proses pembinaan juga akan susah.

## 3. Atlet

Atlet adalah komponen yang penting dalam proses pembinaan. Atlet diharapkan mampu mencapai prestasi yang optimal. Diperlukan faktor-faktor pendukung agar atlet dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Atlet *gateball* kota Padang memiliki rasa percaya diri yang kurang ketika menjalani proses latihan. Disamping itu ada faktor-faktor eksternal yang menyebabkan pembinaan atlet *gateball* kota Padang belum bisa berkembang. Berdasarkan hasil wawancara atlet *gateball* Kota Padang diperoleh pendapat:

### a. Pengurus

Kepengurusan *gateball* Kota Padang selama ini sudah memberikan perhatian untuk atlet-atlet seperti memberikan uang saku kepada atlet dan memberikan bonus atau *reward* yang berupa uang kepada atlet-atlet yang mampu meraih juara satu dua atau tiga dalam event daerah. Hal ini juga menambah semangat atlet untuk berlatih lebih keras lagi. Tapi pada kenyataannya atlet yang ada saat ini juga sudah memiliki kesibukan sendiri seperti bekerja dan kuliah. Sehingga untuk berlatih saja tidak bisa rutin. Pengurus Pergatsi Kota Padang sendiri juga tidak bisa memberikan jaminan apapun kepada atlet-atlet potensial yang sudah bekerja tadi. Dan disinilah kelemahan sebagai pengurus Pergatsi Kota Padang yang membuat pembinaan atlet menjadi terhambat.

### d. Pelatih

Pelatih menggabungkan antara atlet senior dan junior. Karakter pelatih dalam melatih adalah otoriter yang terkesan galak dan keras selalu menggabungkan latihan teknik, taktik, dan fisik. Atlet juga tidak mengetahui jika pelatih selalu membuat program latihan dengan baik dan benar.

### e. Sarana dan Prasarana

Pencapaian prestasi yang maksimal harus didukung dengan peralatan latihan yang memadai dan layak digunakan peralatan yang memadai berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan seoptimal mungkin dan



mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Akan tetapi sebaliknya apabila tidak adanya peralatan yang memadai dan tidak sesuai dengan perkembangan dan teknologi, maka prestasi yang maksimal tidak akan dicapai. Sarana dan prasarana yang ada di Pergatsi Kota Padang belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk tempat latihannya tidak dhususkan untuk latihan *gateball* saja dan lapangan masih banyak tidak rata dan bergelombang. Hal ini juga yang menyebabkan pembinaan atlet terlihat kurang.

## Pembahasan

### 1. Pembinaan Olahraga *Gateball* di Kota Padang

Pembinaan atlet berbakat yang dilakukan secara berjenjang yang dimulai dari usia dini, remaja, hingga dewasa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk atlet yang potensial di masa yang akan datang. Kota Padang sebagai daerah yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik diharapkan dapat membentuk suatu pembinaan yang berkualitas dimana nantinya diharapkan dapat menciptakan atlet berprestasi. Akan tetapi pada kenyataannya Kota Padang sendiri masih kurang akan prestasi yang dihasilkan oleh atlet-atlet dewasa tentunya ini menjadi perhatian yang serius oleh pengurus-pengurus *gateball* di kota Padang untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga *gateball*. Dalam menganalisis pembinaan atlet *gateball* di kota Padang, peneliti melihat dari tujuh aspek yang meliputi organisasi, atlet, pelatih, program latihan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua. Penjelasan tiap-tiap aspek berikut:

#### a. Pengurus

Untuk dapat melaksanakan proses pembinaan olahraga prestasi diperlukan adanya suatu sistem organisasi yang baik. organisasi berfungsi mengakomodasi hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembinaan. Oleh sebab itu, organisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pembinaan. Kebijakan pembinaan olahraga di tingkat dewasa dibentuk berdasarkan undang-undang sistem keolahragaan nasional yang berbunyi:

UU No. 3/2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 27 khususnya ayat 4 yang berbunyi: “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka salah satu langkah dalam penyelenggaraan proses pembinaan atlet *gateball* di kota Padang dibentuk lah Pemusatan Latihan. Program Pumasatan latihan untuk atlet *gateball* ditangani langsung oleh Pengkab melalui ketua harian dan pelatih. Keorganisasian berperan melakukan pembinaan, penyalur dana dan pemasaran *gateball* khususnya di kota Padang. Setiap bagian bertanggung jawab akan program kerja yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaannya, Pengkab Pergatsi Kota Padang belum dapat melaksanakan proses pembinaan secara maksimal. Artinya, setiap pengurus yang sudah dibentuk belum bekerja secara optimal dan melaksanakan program kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pengurus di Pergatsi Kota Padang sendiri juga mengalami kurangnya kerja sama, seperti yang disampaikan oleh FA, yaitu: “Sebenarnya pengurus sendiri mengalami banyak kendala, ketidak harmonisan hubungan di keorganisasian ya mungkin kurang pasnya menempatkan orang-orang di keorganisasian dan kurang komunikasi satu sama lain. Ada rapat saja sering rapat-rapat sendiri dan orang yang hadir ya cuman itu-itu aja jadi kurang terbuka dengan team yang lain juga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa ketidak harmonisan yang terjadi di kepengurusan Pergatsikota Padang menjadi penghambat dalam proses pembinaan atlet *gateball* di kota Padang. Proses pembinaan terhambat dengan terbukti masih kurangnya komunikasi antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain juga menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi atlet *gateball* di kota Padang.

#### b. Atlet

Atlet merupakan komponen utama dalam proses pembinaan, atlet diharapkan untuk dapat memajukan prestasi olahraga khususnya *gateball* di kota Padang maupun di Indonesia pada

umumnya. Melalui pembinaan diharapkan atlet dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang dimiliki sehingga nantinya atlet dapat mencapai prestasi yang optimal.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan sistem pembinaan atlet *gateball* di kota Padang dilakukan melalui program pembinaan, yaitu Pemusatan Latihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembinaan bagi atlet *gateball*. Atlet yang masuk Pemusatan Latihan merupakan atlet pilihan yang diseleksi berdasarkan prestasi masing-masing individu. Nantinya atlet tersebut akan dibina secara kotinyu yang diharapkan atlet-atlet tersebut agar dapat mengikuti pertandingan di even-even dewasa dari tingkat provinsi hingga ke tingkat nasional. Akan tetapi, dalam proses pembinaan atlet tersebut masih banyak mengalami kendala yang dihadapi oleh atlet itu sendiri. Seperti sibuk bekerja, kuliah, dan mutasi perpindahan atlet.

Sedangkan Pergatsi kota Padang tidak bisa memberikan jaminan apapun terhadap atlet-atlet yang sudah bekerja tadi. Seperti yang dikatakan oleh MA, yaitu: “Ya ini permasalahannya sangat kompleks yang pertama tentunya yang namanya atlet, manakala dia sudah menjadi atlet dia juga merupakan aset keluarga yang harus mendapatkan pekerjaan kalau itu sudah masuk ke pekerjaan Pergatsi Kota Padang tidak bisa apa-apa karena tidak bisa memberikan jaminan apapun sehingga saat mereka mestinya bisa kita dorong untuk menjadi juara namun karena keterbatasan kami sehingga kemudian dia bekerja di luar daerah ini menyita waktunya, sehingga dia tidak lagi sempat latihan.

Terus yang kedua saat atlet sudah mulai lepas dari SMA kemudian melanjutkan kuliah ke luar daerah Kota Padang dan melakukan mutasi perpindahan atlet dari Padang menuju ke daerah luar Padang, ini yang belum bisa kita antisipasi. Jadi mestinya saat pertandingan mewakili Padang malah harus mewakili daerah lain dikarenakan ya itu tadi karena kuliah di luar Kota sehingga latihannya pun tidak di Padang lagi”. Latihan tidak bisa dilakukan secara rutin lagi oleh atlet-atlet seperti penyampaian oleh MA, yaitu: “Kalau saya kendalanya kerja, jadi kalau pas ijin untuk latihan atau pas pertandingan gitu susah nggak boleh”.

Pembibitan atlet yang sangat kurang juga menjadi faktor penyebab pembinaan tidak bisa berjalan dengan baik seperti pernyataan MA, yaitu: “Permasalahannya pembibitan atlet kurang, jadi istilahnya kita mau mencetak atlet tapi atletnya nggak ada jadi mau cari orang untuk main *gateball* aja kan susah gitu..” Orang tua yang tidak mendukung juga akan berdampak buruk bagi atlet yang ingin berprestasi, seperti yang disampaikan oleh MA, yaitu: “Nggak mendukung, karena kan orang tua saya berpikir *gateball* itu olahraga baru terus kalau dari segi prestasi juga susah mbak dan dari keluarga saya juga nggak ada yang ikut olahraga *gateball*.”.

Pernyataan di atas, nampaknya masih banyak kendala yang dihadapi oleh para atlet dalam mengikuti proses latihan. Mulai dari terbenturnya latihan dengan kegiatan kerja ataupun kuliah yang menjadikan atlet masih belum fokus terhadap latihan, proses pembibitan atlet sangat kurang sehingga belum sesuai yang diharapkan, dan juga dari orang tua atlet yang tidak mendukung anaknya untuk berlatih *gateball* sehingga anaknya tidak dapat mencapai prestasi secara optimal. Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh atlet-atlet *gateball* kota Padang yang menyebabkan atlet masih kesulitan dalam mengikuti proses latihan.

### c. Pelatih

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, karena pelatih mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Pelatih yang ada di kota Padang yang membina atlet-atlet *gateball* masih dikatakancukup jumlahnya. Dalam pelaksanaannya pelatih di kota Padang hanya sudah berdasar pada program latihan. Jumlah pelatih *gateball* yang ada di kota Padang saat ini kurang, hal ini sesuai dengan pernyataan APH, yaitu: “Untuk saat ini pelatihnya dibilang kurang, artinya pelatih seharusnya disendirikan pelatih fisik sendiri kemudian pelatih khusus teknik dan taktik juga sendiri.”.

Pelatih yang melatih juga berdasar pengalaman saat menjadi atlet dulu, seperti yang disampaikan oleh APH, yaitu: “Saya melatih ya berdasarkan pengalaman saya menjadi atlet dulu dan juga ikut penataran. Saya ikut penataran pelatih itu cuman sekali jadi ya seharusnya perlu sering mengikuti penataran-penataran pelatih dan kalau program itu ada hanya dalam pikiran saya saja, tidak diwujudkan dalam bentuk catatan baku”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa meurun prestasi atlet *gateball* kota Padang disebabkan kurangnya jumlah pelatih. Bagi pelatih yang ada diharapkan untuk mengikuti pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam melatih, sehingga metode dalam melatih menjadi bervariasi. Dan bagi Pergatsi Kota Padang sebagai penanggung jawab hendaknya





memperbanyak kegiatan pelatihan untuk para pelatih dalam rangka meningkatkan kualitas para pelatih yang akan terjun langsung dalam proses latihan agar dapat meningkatkan prestasi atlet *gateball* kota Padang.

#### d. Program Latihan

Pembinaan atlet *gateball* untuk mencapai hasil yang optimal haruslah didukung dengan adanya proses latihan yang kotinyu, teratur, dan progresif sehingga dapat mencapai prestasi optimal. Tentunya hal tersebut agar dapat berjalan dengan baik harus didukung dengan adanya program latihan yang dibuat oleh pelatih.

Program latihan yang telah dibuat oleh pelatih bertujuan agar nantinya dalam proses latihan menjadi kotinyu, teratur dan progresif sehingga memudahkan pelatih untuk mengontrol dalam proses latihan. Maka dari itu program latihan menjadi hal yang harus ada sebagai panduan dalam proses berlatih dan juga sebagai pedoman untuk mengontrol atlet dalam proses latihan.

Program latihan yang dibuat pelatih sebagai pedoman dalam melatih, nampaknya masih jarang digunakan oleh para pelatih yang ada di kota Padang. Banyak ditemui dalam latihan, pelatih menerapkan proses latihan hanya asal-asalan, pelatih memberikan program latihan hanya sebatas keinginan pada saat itu saja. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh APH, yaitu: “sebenarnya kalau program latihan itu hanya ada dalam pikiran saya saja, tidak diwujudkan dalam bentuk catatan baku”.

Atlet MA menyatakan bahwa dia selama latihan tidak pernah tahu pelatih membuat program latihan atau tidak, yaitu: “kalau masalah itu sepertinya pelatih tidak membuat program mbak karena selama kami latihan ya hanya latihan saja ngikut apa kata pelatih”.

Pernyataan di atas, nampaknya dari segi program latihan masih mengalami kendala, hal ini dikarenakan pelatihan-pelatihan bagi pelatih yang masih kurang di kota Padang sehingga berakibat pada kurangnya kompetensi pelatih dalam penyusunan program latihan. Maka dari itu, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pelatih. Kurangnya pelatihan-pelatihan bagi pelatih haruslah menjadi masalah bersama yang harus dicari pemecahannya, sehingga pelatih dapat lebih menguasai materi dan metode latihan yang baik.

#### e. Sarana dan Prasarana

Proses pembinaan yang baik akan lebih optimal lagi apabila didukung oleh adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses latihan *gateball* meliputi tongkat, bola, *gatex*, pole, lapangan dan time score. Akan tetapi dalam proses latihan masih banyak di tempat latihan yang kekurangan peralatan latihan sehingga dalam proses latihan menjadi kurang maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh FA, yaitu: “Sarana prasarana saat ini juga masih kurang artinya dari alat terutama juga tempat latihan ini juga menjadi kendala. Alat-alat yang lain juga sudah rusak.”

Tempat latihan yang menjadi kendala dalam pembinaan juga disampaikan oleh FA, yaitu: “Belum, masih jauh dari yang diharapkan. “kurang memadai, karena tempat latihannya itu tidak khusus untuk olahraga *gateball* saja dan tempatnya itu pun juga tidak nyaman untuk latihan karena kan *gateball* itu membutuhkan gerakan yang sangat banyak sehingga tempatnya pun juga kurang luas, terus peralatan ada yang rusak dan tidak layak”. Pernyataan oleh FA mengenai tempat latihan, yaitu: “Kurang lengkap, tempat latihannya sudah tersedia tapi lapangan masih banyak kendala karena lapangan ini tidak dikhususkan untuk *gateball* saja, ditengah lapangan tidak rata dan ada gelombang-gelombang tanah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan nampaknya masih banyak yang kekurangan, sehingga atlet maupun pelatih sangat kesulitan untuk melakukan proses latihan. Hal ini hendaknya menjadi suatu perhatian bagi semua pihak yang terkait dan harus dicari jalan keluarnya agar proses latihan dapat berjalan dengan baik.

#### KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tinjauan pembinaan cabang olahraga *gateball* di kota Padang ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Dalam melakukan pembinaan, olahraga *gateball* kota

Penerbit:

Padang masih terdapat kendala, terutama pada pembibitan atlet yang dilakukan. Pembibitan yang dilakukan hanya mulai dari jenjang kuliah karena olahraga ini termasuk olahraga baru yang mengakibatkan pembibitan tidak berjalan dengan baik. 2) Program latihan oleh pelatih yang dijalankan tidak sesuai dengan program latihan yang ada. Yaitu tidak adanya program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan keterampilan oleh pelatih. 3) Dalam pengelolaan pengurus, Pergatsi kota Padang berjalan dengan seadanya. Karena masih banyak yang dihadapi, diantaranya minim fasilitas, sumber daya manusia yang kurang. 4) Sarana dan prasarana yang dimiliki Pergatsi kota Padang sudah cukup memadai. Terdapat lapangan *gateball* yang standard, terdapat gate, line, stik dan bola untuk penunjang latihan. Akan tetapi masih perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada untuk mempermudah jalannya kegiatan latihan. Penambahan sarana dan prasarana yang diharapkan yaitu, costum untuk latihan, penambahan bola, diperbaiki lapangan yang bergelombang, penambahan stik yang rusak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajun Khamdani. 2010. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang
- Amrank Beranchunk. 2012. *Pengertian dan sejarah olahraga*
- Angelin Alow dan Lendra Prasetya. 2006. *Peran Olahraga Selam Dalam Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara*. Manado: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Padang : Sukabina Press. Halaman 25 dan 26.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- H. Nur, M. M, and zalfendi FIK-UNP, “Tinjauan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Gulat Di Smp Negeri 30 Padang”, *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 67-76, Jun. 2018
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ijyayam,G. D., Sena, I. G. A., & Permatasari, A. A. P. (2018). Latihan Pukulan Repetisi Meningkatkan Ketetapan Pukulan pada Pemain *Gateball*SMP TP 45 Denpasar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2).
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34.
- Suryanto. 2010. *Buku Pengertian Gateball*. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya



ISSN114-562X (Cetak),  
ISSN2722-7030 (Online)  
Volume 22 Nomor 2 Edisi Juli Tahun 2022  
Doi: <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.70.9>  
Halaman: 70 – 80

- 
- Yudik Prasetyo. 2012. Olahraga *Gateball* Bagi Usia Lanjut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*. 8 (1):73-87
- Wahyuri, Asep S., et al. 2019. Pengaruh Latihan Naik Turun Tanggaterhadap Kemampuan Tendangan Dwi Chagi Atlet Taekwondo Pemusatan Latihan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal MensSana*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 90-95, doi:[10.24036/jm.v4i1.84](https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.84).
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranata, A., dan Rasyid, W. 2020. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 3(4), 22-27. Retrieved from <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/459>.